

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
3. Mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tingkat pendidikan di Indonesia serta kemiskinan di Indonesia dengan mengambil data pada Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang digunakan adalah data *panel* yaitu data PDRB, rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas dan tingkat kemiskinan di setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2008-2010.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yakni bulan September – Desember 2011. Waktu tersebut merupakan waktu yang dianggap tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto* dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empirik. *Metode Ex Post Facto* adalah “suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sehingga akan dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan) yang mempengaruhi dan diberi simbol X1 dan X2 dan variabel terikat (kemiskinan di Indonesia) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan model regresi berganda, disebut regresi berganda karena banyak factor (dalam hal ini, variabel) yang mempengaruhi variabel tak bebas.⁶⁶ dengandemikina regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti yaitu kemiskinan sebagai variabel dependen, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen pertama dan tingkat pendidikan sebagai independen kedua.

⁶⁶ Damodar N. Gujarati, Op. Cit., h. 180

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan per provinsi pertumbuhan ekonomi, data tahunan per provinsi tingkat pendidikan dan data tahunan per provinsi kemiskinan yang akan diambil pada Badan Pusat Statistik.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *panel data*. Data panel atau *Panel data* adalah gabungan dari data time series (antar waktu) dan data cross section (antar individu atau ruang).

Data yang digunakan dengan menggunakan cross section dari 33 provinsi di Indonesia dan time series selama 3 tahun 2008-2010. Dan jumlah seluruh data secara keseluruhan dengan menggabungkan cross section dan time series dalam bentuk panel data menjadi sebanyak 99 data analisis.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Kemiskinan

1. Definisi Konseptual

Kemiskinan adalah suatu kondisi atau keadaan dimana manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya baik berupa kebutuhan dasar makanan maupun bukan makanan.

2. Definisi Operasional

Kemiskinan merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diterbitkan secara berkala. Dengan data

yang akan digunakan adalah data presentase jumlah penduduk miskin tahunan setiap provinsi di Indonesia dari tahun 2008-2010. Data kemiskinan yang dipakai adalah data presentase penduduk miskin berdasarkan garis kemiskinan. Dengan kata lain penduduk miskin yang dimaksud adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

b. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Konseptual

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan perekonomian suatu negara yang ditandai dengan peningkatan produksi barang dan jasa riil yang diukur dengan PDB pada perekonomian nasional dan PDRB pada perekonomian daerah.

2. Definisi Operasional

Pertumbuhan ekonomi merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diterbitkan secara berkala. Data yang akan digunakan adalah data PDRB riil tahunan yang di log-kan pada 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2008-2010.

c. Tingkat pendidikan

1. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan merupakan lamanya pendidikan yang yang ditempuh mulai dari tidak atau belum mulai sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tidak tamat SLP, tamat SLP, tidak tamat SLA, tamat

SLA, tidak tamat PT dan tamat PT yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia

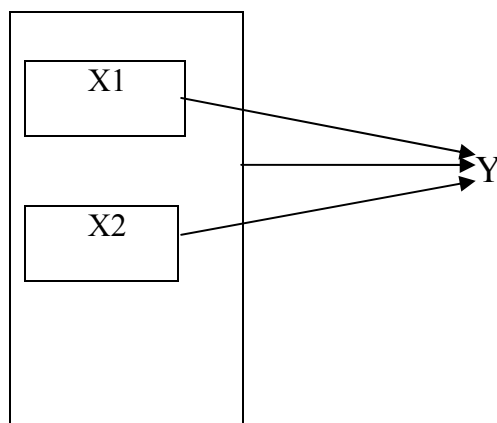
2. Definisi Operasional

Tingkat pendidikan merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diterbitkan secara berkala. Dengan data yang akan digunakan adalah data rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas di setiap provinsi di Indonesia dari tahun 2008-2010.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (pertumbuhan ekonomi digambarkan dengan simbol X1 dan tingkat pendidikan digambarkan dengan simbol X2) dan Variabel terikat kemiskinan yang digambarkan dengan simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y, maka konstelasi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah:



Keterangan :

Variabel Bebas (X1)	: Pertumbuhan Ekonomi
(X2)	: Tingkat Pendidikan
Variabel Terikat (Y)	: Kemiskinan
→	: Menunjukkan Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

◀ Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalitasan, dapat dilakukan dengan menggunakan *Plot Probabilitas Normal*. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Jika titik-titik terkumpul di sekitar garis lurus, maka normalitas terpenuhi.⁶⁷

2. Persamaan Regresi

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dengan model sebagai berikut:

⁶⁷ Wahid, Sulaiman. *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. (Yogyakarta: Andi), hal.17

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel terikat

α : intercept

b_1, b_2 : koefisien regresi parsial untuk X_1, X_2

X_1 : Variabel bebas (Logaritma Pertumbuhan Ekonomi)

X_2 : variabel bebas (Logaritma Tingkat Pendidikan)

e : kesalahan pengganggu (error)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik.

a) Metode Grafik

Metode ini dilakukan dengan melihat pola titik – titik pada scatterplot regresi. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar dan kemudian menyempit), maka terjadilah heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁶⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya pengaruh linear antarvariabel independen dalam model regresi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya mutikolinearitas adalah dengan melihat nilai dari VIF. Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.⁶⁹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan estimasi gangguan atau observasi dengan gangguan estimasi observasi yang lain. Cara mendeteksi autokorelasi dengan metode Durbin – Watson. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan ketentuan sebagai berikut.⁷⁰

⁶⁸ Duwi Prayitno, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*,(Yogyakarta: Andi, 2008),hal.164

⁶⁹Toni Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS Untuk Olah dan Interpretasi Data Penelitian dan Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta) h.121

⁷⁰Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.101

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tanpa kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

4. Koefisien Korelasi Parsial

Analisa korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh antara dua variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,700 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

5. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independent yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (serempak).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi (secara Parsial) dengan uji t

Uji t adalah uji signifikansi yang digunakan untuk menguji koefisien regresi peubah bebas satu persatu. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi dapat dihitung nilai t-nya. Sebelum melakukan pengujian biasanya dibuat hipotesis terlebih dahulu.

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Nilai t dapat dihitung dengan rumus:⁷¹

$$t = \frac{\beta_i}{se\beta_i}$$

Dimana:

B_i : koefisien regresi variabel i

$se(B_i)$: standar error variabel i

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai tabel t sebagai t kritis, dengan ketentuan taraf signifikansi (α) adalah 0,05 dan derajat kebebasan (n-K).

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan, artinya variabel bebas X_i mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap variabel terikat Y.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan.

⁷¹ Damodar N. Gujarati, Op. Cit., h.190

3) Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

b. Uji koefisien regresi secara simultan dengan ANOVA(F-Tes)

Uji F adalah uji signifikansi yang digunakan untuk menguji koefisien regresi peubah bebas secara keseluruhan atau simultan. Selain itu, uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak.

Nilai F dapat dihitung dengan rumus:⁷²

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana:

k : koefisien regresi

n : banyaknya data

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel F sebagai F-kritis, dengan ketentuan nilai taraf signifikansi (α) adalah 0,05. Dalam hal ini perlu ditentukan hipotesis nol dan hipotesis tandingnya:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (model regresi tidak berarti atau tidak signifikan)

Hi : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (model regresi berarti atau signifikan)

Kriteria pengujian:

- 1) Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

⁷² ibid.,

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2=0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2=1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika $R^2=1$, maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi.